

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam artian yang luas istilah ‘pers’ mencakup apa saja yang dicetak, tidak terkecuali kalender serta perangko. Adapun pendapat lain yang menyebutkan bahwa pers dalam artian yang luas ialah berkaitan dengan segala kegiatan komunikasi, termasuk media cetak serta media elektronik. Untuk dapat lebih memahami pengertian pers, menurut Hamdan Daulay dalam bukunya yang berjudul *Jurnalistik dan Kebebasan Pers* menyebutkan bahwa pers memiliki artian yang lebih sempit, artinya kegiatan komunikasi hanya terpaku dengan media cetak seperti, surat kabar, majalah, poster, dan sebagainya. Dalam kehidupan, pers yang berarti menekan atau mengepres memikul sebuah tanggung jawab untuk menyajikan sebuah berita atau informasi.¹

Salah satu bentuk pers yakni surat kabar, memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Sejarah pers dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, zaman penjajahan Jepang, kemerdekaan, masa revolusi fisik yang digunakan sebagai alat perjuangan hingga masa reformasi (sekarang), surat kabar terus berkembang mengikuti perkembangan zaman.² Dalam perkembangan pers masa reformasi atau masa kini, kehadiran teknologi membawa perubahan terhadap berbagai bidang, salah satunya bidang media cetak khususnya surat kabar. Surat kabar kini telah berubah bentuk, dari yang tercetak menuju digital. Meskipun keberadaan surat kabar tercetak terancam dengan hadirnya surat kabar berbentuk digital, surat kabar tercetak mempunyai ciri khas yakni, beritanya yang jelas, lengkap, dan terperinci sehingga kerap dijadikan rujukan bagi media digital lainnya.³ Di Indonesia sendiri, surat kabar tercetak memainkan peran kunci dalam menyampaikan informasi dan

¹ Hamdan Daulay. 2016. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Hlm 3.

² Hamdan Daulay. *Ibid*. Hlm 6.

³ Satria Kusuma. 2016. *Posisi Media Cetak Di Tengah Perkembangan Media Online Di Indonesia*. *Damianus Journal of Medicine* : Vol. 5. No. 1. Hlm 62.

membentuk wacana publik mengenai berbagai isu yang relevan dengan kehidupan sehari-hari hingga isu yang kontroversial.

Pada tahun 2013 Indonesia dipilih menjadi penyelenggara untuk sebuah kontes kecantikan berskala internasional yakni, Miss World. Kontes kecantikan menjadi sarana bagi perempuan untuk memperlihatkan kecantikan serta bakat atau kemampuan yang dimilikinya. Selain itu, kontes kecantikan juga dijadikan sebagai salah satu usaha perempuan untuk mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat. Miss World sendiri merupakan ajang pemilihan berskala internasional yang digelar pertama kali oleh Eric Morley pada tahun 1951 di London, Inggris. Dengan moto “*Beauty with a Purpose*” diharapkan para peserta yang mengikuti Miss World mampu mewujudkan sosok perempuan yang tidak hanya mempunyai wajah yang cantik tetapi, juga berprestasi.⁴

Pelaksanaan Miss World di Indonesia diprakarsai oleh perusahaan yang beroperasi di bidang media yakni, PT MNC Asia Holding Tbk. Acara ini diselenggarakan di Jakarta dan Bali mulai dari tanggal 3 - 28 September 2013. Agenda pemilihan Miss World dilaksanakan di beberapa lokasi di Bali, diantaranya; Nusa Dua (Badung), Gianyar, Tabanan, dan Denpasar. Untuk malam puncak atau malam final pemilihan Miss World dilaksanakan di Jakarta. Rangkaian acara dimulai dari kontes, kunjungan ke beberapa tempat wisata, tempat ibadah di Bali, dan aktivitas sosial. Sebanyak ± 130 peserta dari berbagai negara mengikuti acara ini, termasuk Indonesia.⁵ Penyelenggaraan Miss World di Indonesia sukses digelar hingga jajaran pejabat organisasi Miss World memuji Indonesia sebagai penyelenggara terbaik sepanjang sejarah perhelatan acara pemilihan Miss World.

Di balik kesuksesan acara ini, terdapat banyak protes dari pihak yang bertentangan. Sejak awal kemunculan berita bahwa Indonesia terpilih menjadi tuan rumah kontes kecantikan Miss World, telah menarik perhatian banyak orang serta menimbulkan reaksi yang beragam dari berbagai lapisan masyarakat. Acara kontes

⁴ Syarifah Aini. 2018. *Perbedaan Miss World vs Miss Universe: Sejarah, Pemilik & Bisnis*. Dalam : <https://tirto.id/perbedaan-miss-world-vs-miss-universe-sejarah-pemilik-bisnis-db2N> . Akses 17 Juni Pukul 20.47 WIB.

⁵ KOMPAS. 2013. *Miss World Berdatangan Ke Bali*. Edisi 4 September 2013. Hlm 8.

kecantikan ini dinilai kontroversial oleh berbagai pihak karena berlawanan dengan nilai-nilai agama, budaya, dan moralitas yang dianut oleh Indonesia. Salah satu pihak yang paling menentang acara Miss World adalah Front Pembela Islam (FPI). Menurut Muchsin Alatas yang merupakan juru bicara FPI menyebutkan bahwa FPI dengan keras menolak acara kontes kecantikan ini dikarenakan bertentangan dengan budaya Indonesia, tidak memiliki manfaat, dan hanya menghamburkan uang.⁶ Hal tersebut dapat dipahami karena melihat konteks negara Indonesia yang sangat menjunjung tinggi nilai kesantunan dan kesopanan terlebih lagi nilai agama yang menjadi pedoman sekaligus pandangan hidup masyarakat Indonesia.⁷ Sedangkan dalam berbagai kontes kecantikan, pakaian yang digunakan oleh para peserta cukup terbuka sehingga tidak hanya bertentangan dengan budaya atau nilai kesopanan yang ada di Indonesia, melainkan bertentangan pula dengan nilai agama dimana agama Islam sebagai agama yang mayoritas dipeluk oleh warga Indonesia, mewajibkan perempuan untuk menutupi auratnya. Di sisi lain, beberapa pihak yang mendukung penyelenggaraan Miss World menilai bahwa acara kontes kecantikan ini dapat menjadi ajang promosi pariwisata khususnya daerah Bali ke kancah internasional.

Kontroversi atau pertentangan antara pihak yang mendukung dan tidak mendukung terhadap penyelenggaraan Miss World di Indonesia cukup berkepanjangan hingga acara digelar, protes dari pihak yang tidak mendukung tetap dilakukan, hal tersebut menjadi sorotan berbagai media massa. Media sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat berperan penting dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa. Berdasarkan kode etik jurnalistik, media massa dituntut untuk menyajikan berita atau informasi yang faktual, objektif, dan berimbang sebagai bagian dari tugasnya untuk memajukan kecerdasan kolektif bangsa.⁸

⁶ Tempo.co. 2013. *Tolak Miss World, FPI : Bali Itu Bagian Indonesia*. Edisi 4 September 2013. Dalam : <https://nasional.tempo.co/read/510377/tolak-miss-world-fpi-bali-itu-bagian-indonesia>. Akses 18 Juni Pukul 14.23 WIB.

⁷ Republika. 2013. *Bentuk Pemaksaan Budaya Barat*. Edisi 30 Agustus 2013. Hlm 3

⁸ Hamdan Dauly. 2016. *Op Cit*. Hlm. 143.

Media massa di Indonesia telah mengalami perubahan yang dinamis, hal tersebut dipengaruhi oleh perubahan posisi penguasa dari masa pra kemerdekaan hingga pasca reformasi. Perkembangan yang paling menonjol dapat dilihat dalam dua periode utama; *Pertama*, pada era pemerintahan Presiden Soekarno, dimana media massa menjadi bagian dari partai politik; *Kedua*, masa pemerintahan Presiden Soeharto, posisi media digeser menjadi ranah bisnis, dimana media massa mulai beroperasi sebagai industri, media massa terpaksa untuk menghidupi dirinya sendiri. Terdapat 2 faktor yang saling berhimpitan ketika media beroperasi sebagai industri yakni, kepentingan bisnis dan idealisme. Berita merupakan komoditas utama yang ditawarkan, sehingga agar bisnis media tetap sukses, berita yang disajikan patut memuaskan konsumen.⁹

Dalam praktiknya, kepentingan bisnis tersebut cenderung bertentangan dengan idealisme media massa. Akibatnya berita yang disajikan kepada masyarakat terlebih dahulu melewati proses konstruksi realitas oleh redaksi. Sehingga, berita yang disampaikan kepada masyarakat merupakan sebuah interpretasi media terhadap suatu isu atau peristiwa berdasarkan kepentingan media tersebut.¹⁰ Dengan demikian dapat dipahami bahwa sebuah media memiliki respon yang berbeda terhadap sebuah isu atau peristiwa. Perbedaan ini disebabkan oleh beberapa kepentingan media, seperti kepentingan ideologi dan kepentingan bisnis atau ekonomi.

Respon berbagai media terhadap acara Miss World yang diselenggarakan di Jakarta dan Bali, berbeda. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai kepentingan, baik dari sudut pandang, ideologi, bisnis atau politik. Pers atau media massa pada masa reformasi ditandai dengan semakin kuatnya komersialisasi media di Indonesia, didorong oleh kemajuan teknologi, liberalisasi pers, dan meningkatnya jumlah media baik cetak maupun digital, dampaknya berbagai media mulai menyesuaikan isi, format berita, dan respon terhadap suatu isu atau peristiwa untuk menarik

⁹ Ahmad Muttaqin. 2011. *Ideologi dan Keberpihakan Media Massa*. Jurnal KOMUNIKA : Vol. 5. No. 2. Hlm 6.

¹⁰ Ahmad Muttaqin. 2011. *Ibid*. Hlm 7.

perhatian publik. Maka dari berbagai surat kabar yang terbit dan beredar di era reformasi, dipilihlah dua media cetak yang mewakili dua suara sebagai representasi dari liberalisasi pers di era reformasi yakni, Surat Kabar Kompas dan Surat Kabar Republika.

Surat kabar Kompas merupakan surat kabar nasional dengan jumlah oplah tertinggi di Indonesia. Kompas didirikan oleh Jakob Oetama pada tahun 1965 dengan mengusung motto “Amanat Hati Rakyat”, sehingga Kompas berusaha untuk memberikan informasi atau berita yang sesuai dengan mottonya disertai dengan visinya yang berfokus pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan pada Pancasila, melalui prinsip humanisme transcendental. Pendirian awal Kompas merupakan bagian dari Partai Katolik, sehingga memunculkan sebuah nama paronomasia “Komando Pastor”. Namun, setelah peristiwa G30S meletus, Partai Katolik dilebur ke dalam Partai Demokrasi Indonesia (PDI), kemudian Kompas mulai berdiri sendiri melepaskan dirinya dari afiliasi politik keagamaan. Melihat latar belakang pendirian Kompas oleh kalangan Katolik, maka dapat dipahami bahwa di setiap pemberitaannya Kompas selalu mengusung nilai – nilai kemanusiaan dan cenderung berpihak pada pandangan umum.¹¹

Perjalanan Harian Kompas tidaklah mudah. Dimulai dengan tekad kuat serta cita – cita tinggi, Kompas berhasil melewati berbagai tantangan dan tumbuh menjadi lebih dari sekedar penerbit berita. Kini, Kompas telah berkembang menjadi perusahaan media yang juga memiliki berbagai unit bisnis di luar aktivitas redaksional. Selama perjalanannya, Surat Kabar Kompas mendapat kepercayaan dan apresiasi dari masyarakat, terbukti dengan perolehan berbagai penghargaan seperti dari Roy Morgan Customer Satisfaction Awards untuk kategori koran pada tahun 2013, meraih penghargaan dari Asian Media Award 2013, meraih penghargaan Silver Award World Young Reader Prize 2013 dari WAN-IFRA kategori kampanye media sosial, meraih Indonesia Print Media Awards 2013 dan meraih Indonesia Inhouse Magazine Awards 2013 dari Serikat Perusahaan Pers

¹¹ Kompas.id. *Sejarah Berdiri Kompas*. Dalam : <https://korporasi.kompas.id/tentang-kompas/sejarah-kompas/>. Akses Pada 18 Juni 14.37 WIB.

dengan perolehan dua medali emas untuk kategori perwajahan dalam edisi 11 Februari 2012 dan 13 November 2012.¹²

Surat Kabar Republika didirikan pada tahun 1993, merupakan surat kabar nasional yang hadir untuk mewujudkan harapan dan menjadi wadah yang menampung seluruh aspirasi umat Islam. Republika lahir dari semangat Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang tertuang dalam visi misinya yakni, menegakan *amar ma'ruf nahi munkar*, dalam hal ini membela, melindungi, melayani kepentingan umat Islam, mengkritisi, mencerdaskan, dan berwawasan kebangsaan. Sebagai surat kabar yang didirikan oleh kalangan Muslim, Republika memiliki ciri khas yakni, 1) Pemberitaan, dalam penyebarannya tidak terbatas hanya untuk kalangan umat Islam saja, tetapi narasi dalam berita harus memperbincangkan kepentingan umat Islam; 2) Muslim, Republika kental akan nuansa keislamannya sehingga suatu fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan kehidupan manusia dilihat dari perspektif Islam; 3) Berita akurat dan cepat guna memenuhi kebutuhan informasi dan mencegah ketimpangan berita di kalangan umat Islam.¹³

Prestasi Republika dalam bidang produksi berhasil memperoleh penghargaan bergengsi dalam lomba perwajahan Media Cetak tahun 1993 yang digelar oleh Serikat Grafika Pers, Republika menjadi juara pertama mengalahkan surat kabar Media Indonesia dan Kompas yang menempati urutan kedua dan ketiga. Prestasi terus ditorehkan oleh Republika tercatat pada tahun 2005 & 2006 menjadi koran terbaik dari Dewan Pers, 2007 memperoleh penghargaan dari Majalah Cakram sebagai koran nasional terbaik. Pada tahun 2013 mendapatkan penghargaan The Best National Newspaper Indonesia Print Media Awards (IPMA) dengan perolehan medali emas dan perunggu. Dengan demikian, Republika

¹² Kompas.id. *Persembahan Bagi Masyarakat*. Dalam : <https://korporasi.kompas.id/tentang-kompas/penghargaan/>. Akses 4 November 2024 pukul 23.00 WIB.

¹³ Suntara Gucci Pangestu, Widiati Isana. 2021. *ICMI dan Surat Kabar Republika : Studi Tindakan ICMI Terhadap Revivalisme Islam di Indonesia (1990 – 2005)*. Historia Madania : Jurnal Ilmu Sejarah. Vol. 5 (2). Hlm 262 – 263.

menjadi Media Islam ternama di negeri ini, atas prestasi – prestasinya Republika mendapat kepercayaan dan apresiasi dari masyarakat.¹⁴

Dalam penelitian ini Surat Kabar Kompas dan Republika dipilih sebagai media cetak yang merespon terhadap penyelenggaraan Miss World di Indonesia tahun 2013 karena, perbedaan kedua ideologi media tersebut, Kompas pada awalnya didirikan oleh kalangan Katolik dan sebagai bagian dari Partai Katolik, maka dalam merespon suatu isu atau peristiwa cenderung melihat pada nilai – nilai kemanusiaan secara universal dan berpihak pada pandangan umum juga kepentingan nasional. Berbeda dengan Republika, yang lahir dari badan ICMI atau kalangan umat Islam, maka dalam merespon suatu isu atau peristiwa cenderung melihat dari perspektif Islam dan berpihak pada kepentingan umat Islam. Selain itu, kedua media tersebut memiliki keunggulan masing – masing yang dibuktikan oleh berbagai prestasi yang telah diperolehnya, sehingga Kompas dan Republika merupakan surat kabar Nasional ternama di Indonesia.

Tahun 2013 dipilih untuk membatasi pembahasan, karena di tahun 2013, Indonesia pertama kali menjadi tuan rumah kontes internasional Miss world setelah keikutsertaannya pada kontes tersebut sejak tahun 1982. Penulis membatasi sumber yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan arsip surat kabar Kompas dan Republika edisi Agustus – September, karena pada bulan Agustus isu mengenai Miss World mencuat dan diperbincangkan oleh masyarakat, kemudian bulan September bertepatan dengan digelarnya kontes Miss World di Indonesia.

Studi analisis perbandingan digunakan untuk memberikan pemahaman bagaimana kedua media dengan ideologi dan target pembaca yang berbeda menanggapi suatu peristiwa yang sama yakni, Miss World di Indonesia. Analisis perbandingan mampu membantu untuk mengidentifikasi perbedaan cara pandang antara media cetak umum dan media cetak Islam serta dapat membantu untuk melihat bagaimana media dengan target pembaca yang berbeda menyusun narasi

¹⁴ Republika.co.id. *Republika dan Janna Raih Desain Terbaik*. Dalam : <https://news.republika.co.id/berita/mhwpz4/republika-dan-janna-raih-desain-terbaik>. Akses 5 November 2024 pukul 14.54 WIB.

untuk mempengaruhi publik serta melihat pengaruh kepentingan bisnis yang turut mempengaruhi dalam penyusunan narasi atau berita. Berdasarkan alasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Respon Media Cetak Umum dan Media Cetak Islam Terhadap Penyelenggaraan Kontes Miss World di Indonesia Tahun 2013 : Analisis Perbandingan** “.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan terhadap masalah yang dibahas agar pembahasan tidak melebar dan tepat pada sasaran pokok dalam pembahasan. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Penyelenggaraan Miss World di Indonesia Tahun 2013 ?
2. Bagaimana Keberadaan Media Cetak Umum dan Media Cetak Islam di Indonesia ?
3. Bagaimana Respon Media Cetak Islam dan Media Cetak Umum Terhadap Penyelenggaraan Kontes Miss World di Indonesia Tahun 2013 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Penyelenggaraan Miss World di Indonesia Tahun 2013.
2. Untuk mengetahui Keberadaan Media Cetak Umum dan Media Cetak Islam di Indonesia.
3. Untuk mengetahui Respon Media Cetak Umum dan Media Cetak Islam Terhadap Penyelenggaraan Kontes Miss World di Indonesia Tahun 2013.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka merupakan sebuah uraian terstruktur mengenai hasil – hasil penelitian terdahulu yang mempunyai keterikatan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian ini membahas mengenai Respon Media Cetak Umum dan

Media Cetak Islam Terhadap Penyelenggaraan Kontes Miss World Di Indonesia Tahun 2013 : Analisis Perbandingan. Dalam melakukan penulisan ini, penulis tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang dilakukan sebagai acuan atau bahan perbandingan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis dapatkan untuk dijadikan acuan, perbandingan, dan tambahan informasi sebagai berikut :

1. Skripsi Quintharia Rizkyta Hartini yang mempunyai judul “ *Persepsi Masyarakat Bali Terhadap Kontes Miss World 2013 (Studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Masyarakat Bali Terhadap Kontes Miss World 2013)* “. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur Tahun 2013. Fokus pada penelitian ini adalah meneliti bagaimana sudut pandang masyarakat Bali seperti, tokoh agama, tokoh adat, dan masyarakat pada umumnya terhadap penyelenggaraan *Miss World 2013* di Bali. Penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis perbandingan terkait respon atau tanggapan media cetak umum dan media cetak Islam terhadap penyelenggaraan *Miss World 2013* di Indonesia.
2. Skripsi Farida Hilmi yang mempunyai judul “ *Miss World Dalam Media Di Indonesia (Analisis Wacana Berperspektif Gender di Koran Sindo dan Republika)* “. Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014. Fokus pada penelitian ini adalah menggali bagaimana konstruksi gender serta posisi perempuan dalam peliputan di Surat Kabar Sindo dan Republika. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis perbandingan terkait respon atau tanggapan media cetak umum dan media cetak Islam terhadap penyelenggaraan *Miss World 2013* di Indonesia.
3. Skripsi Nurul Siti Naziah yang mempunyai judul “ *Konflik Ambon Dalam Pemberitaan Media Cetak Islam dan Media Cetak Umum (1999)* “. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020. Fokus pada penelitian ini adalah Mengenai pemberitaan konflik Ambon yang terjadi pada tahun 1999 di

media cetak umum serta media cetak Islam. Dalam memberitakan konflik Ambon, masing-masing media cetak memiliki sudut pandang yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh ideologi yang dipegang oleh media tersebut. Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan terletak pada peristiwanya dan penulis melakukan analisis perbandingan terkait respon atau reaksi kedua media cetak terhadap penyelenggaraan Miss world di Indonesia pada tahun 2013.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian sejarah dengan fokus pada sejarah pers. Sehingga pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah suatu cara atau pedoman yang digunakan untuk merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lalu. Untuk dapat merekonstruksi peristiwa masa lalu dan mengetahui permasalahannya, maka harus melalui tahapan – tahapan dalam metode penelitian sejarah. Adapun tahapan – tahapan dalam metode penelitian sejarah terdiri dari 4 tahapan yaitu, Heuristik, Kritik (Verifikasi), Interpretasi, dan historiografi.

1. Heuristik

Tahapan metode penelitian sejarah yang pertama adalah Heuristik. Kata Heuristik berasal dari bahasa Yunani *Heuriskein* yang berarti menemukan dan mencari. Dalam tahapan ini seorang peneliti sejarah harus menemukan dan mencari¹⁵ sumber-sumber sejarah, baik itu yang berdasarkan bentuk, seperti sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda. Maupun sumber sejarah yang berdasarkan sifatnya, seperti sumber primer dan sumber sekunder. Semua sumber sejarah yang ditelusuri dalam tahapan heuristik ini harus berkaitan dengan topik penelitian.

Pada tahapan penelusuran sumber, penulis menemukan beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber sejarah yang berhasil penulis peroleh adalah surat kabar, majalah, foto, video, artikel jurnal, dan situs.

¹⁵ Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung : Pustaka Setia. Hal 93.

Sumber – sumber tersebut penulis dapatkan dari Perpustakaan Nasional RI Medan Merdeka, Perpustakaan Nasional RI Salemba Raya, DISPUSIPDA JABAR, aplikasi Ipusnas, Situs Kompas.com, Situs Miss World.com, dan Youtube Channel Miss World. Adapun sumber – sumber yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber utama yang digunakan dalam penelitian sejarah. Sumber primer diperoleh dari pelaku atau saksi sejarah yang melihat langsung peristiwa sejarah. Adapun sumber primer yang berhasil penulis temukan sebagai berikut :

1) Sumber Tulisan

- a) Adian Husaini, dkk. 2013. *Miss World Musibah Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta : MIUMI.
- b) Adian Husaini. 2013. *Jihad Melawan Tipu Daya Setan (Dalam Kasus Irshad Manji, Lady Gaga, Kontes Miss World)*. Jakarta : MIUMI.
- c) KOMPAS. *Komodikasi : Miss World 2013 di Indonesia*. Edisi 25 Agustus 2013 | Halaman 26.
- d) KOMPAS. *Kilas Daerah : Bali Inginkan Miss World Kedepankan Kesopanan*. Edisi 31 Agustus 2013 | Halaman 21.
- e) KOMPAS. *Missworld : Dimeriahkan Kecak Bali – Kipas Cendana*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2.
- f) KOMPAS. *Miss World 2013 : Seluruh Kegiatan Dipindahkan ke Bali*. Edisi 14 September 2013 | Halaman 24.
- g) Republika. *MUI Tolak Miss World*. Edisi 24 Agustus 2013 | Halaman 12.
- h) Republika. *Gelaran Miss World Abaikan Aspirasi Umat*. Edisi 28 Agustus 2013 | Halaman 26.
- i) Republika. *Bentuk Pemaksaan Budaya Barat*. Edisi 30 Agustus 2013 | Halaman 3.

- j) Republika. *Miss World Tak Terbendung*. Edisi 6 September 2013 | Halaman 26.
- k) Republika. *Ironi Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 6.
- l) Republika. *Jabar Keberatan Soal Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 12.
- m) Republika. *MIUMI Tolak Miss World*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2.
- n) Republika. *Penolakan Miss World Berlanjut*. Edisi 9 September 2013 | Halaman 32.
- o) Republika. *MUI : Bali Bukan Pusat Maksiat*. Edisi 11 September 2013 | Halaman 27.

2) Sumber Benda

- a) Foto para kontestan *Miss World* 2013 menggunakan pakaian adat daerah Indonesia pada acara pembukaan *Miss World*. 2013. Kompas.com.
- b) Foto pemeriksaan tamu undangan pembukaan *Miss World* 2013 oleh petugas keamanan. 2013. Kompas.com.
- c) Foto konferensi pers keputusan pemerintah untuk memindahkan semua kegiatan *Miss World* 2013 ke Bali. 2013. Kompas.com.
- d) Foto kontestan *Miss World* 2013 mengunjungi Pura Besakih, Karangasem, Bali. Okezone Foto.
- e) Foto kontestan *Miss World* 2013 memakai sarung khas Bali. SINDOnews.
- f) Video *Final Show* (Malam Puncak) perhelatan *Miss World* 2013 di Indonesia (Bagian 1-6). Dalam Akun Youtube resmi *Miss World* : <https://www.youtube.com/@missworld>
- g) Video unjuk rasa massa Forum Umat Islam tolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=3oYTidTaoQo>

- h) Video massa HTI melakukan unjuk rasa menolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=ypmKWP-WheY>
- i) Video pendapat para tokoh mengenai *Miss World* 2013 yang diadakan di Bali. Dalam Akun Youtube Official RCTI : <https://www.youtube.com/watch?v=hekcp5V3BM8>

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang digunakan untuk menunjang sumber – sumber primer yang digunakan dalam penelitian. Sumber sekunder dapat berupa buku, artikel jurnal, atau karya ilmiah. Adapun sumber sekunder yang ditemukan oleh penulis, yaitu :

1) Buku

- a) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2021. *Indonesia di Ajang Ratu Kecantikan Dunia*. Jakarta : TEMPO Publishing.
- b) Pusat Data dan Analisa Tempo. 2021. *Kilau Pentas Ratu Kecantikan*. Jakarta : TEMPO Publishing.
- c) Rendra Sanjaya. 2023. *Jejak Masa Lalu : Musimnya Kontes Ratu, Putri, dan “Miss”*. Jakarta : PT Kompas Media Nusantara.

2) Artikel Jurnal

- a) Arba Inda Fajarini. 2014. *Kontroversi Miss Indonesia Tahun 1982 – 1984*. *AVATARA : e-Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 2. No.3.
- b) Norma Nofita Putri. 2014. *Perkembangan Bisnis Martha Tilaar Dalam Dunia Kecantikan Di Indonesia Tahun 1970 – 1999*. *AVATARA : e-Journal Pendidikan Sejarah*. Volume 2. No.3.
- c) Mutiah Amini. Tanpa Tahun. *Dinamika Pemilihan “Putri Indonesia” Pada Masa Orde Baru*. Universitas Gadjah Mada.

- d) Cahya Putri Afika. 2017. *Upaya Diplomasi Kebudayaan Indonesia Melalui Ajang Pemilihan Miss World 2013*. Volume 5. No. 4.
- e) Rhesa Zuhriya Briyan Pratiwi. 2018. *Perempuan dan Kontes Kecantikan (Analisis Mengenai Kontruksi Citra dalam Bingkai Komodifikasi)*. Jurnal An-Nida. Volume 10. No. 2.
- f) Risky Secio Januar. 2022. *Peran Yayasan Puteri Indonesia (YPI) Dalam Meraih Prestasi Indonesia Di Kontes Kecantikan Dunia Tahun 1996 – 2019*. AVATARA : e-Journal Pendidikan Sejarah. Volume 12. No.4.
- g) Yoga Dedy Sukmawan & Emy Kholifah R. 2024. *Konflik Kepentingan Dalam Penyelenggaraan Pageant Serta Hubungannya dengan Pengembangan Pariwisata*. Pubmedia Social Sciences and Humanities. Volume 1. No.3.

2. Kritik

Pada tahapan ini, sumber-sumber sejarah yang sudah dikumpulkan dalam tahapan heuristik, selanjutnya dilakukan pemeriksaan terhadap sumber-sumber atau yang biasa disebut dengan kritik. Tujuan dari tahapan kritik dalam metode penelitian sejarah adalah untuk memeriksa keabsahan sumber. Untuk menguji keabsahan sumber perlu 2 proses dalam kritik yaitu, kritik eksternal (otentisitas) dan kritik internal (kredibilitas).

a. Kritik Eksternal

Dalam proses kritik eksternal, penulis melakukan pengujian terhadap sumber untuk mengetahui asli atau tidaknya sumber. Pengujian dilakukan dengan menyeleksi segi-segi fisik dari sumber yang ditemukan. Untuk sumber-sumber yang berhasil penulis dapatkan pada tahapan heuristik adalah sumber tertulis dan sumber benda, sehingga segi-segi fisik yang harus diteliti yakni, kertasnya, tintanya, tanda, tanggal, kualitas foto, video, dan kualitas audio yang ada di dalam sumber – sumber tersebut.¹⁶

¹⁶ Sulasman. 2013. *Ibid*. Hlm 102.

1) Sumber Tulisan

- a) Adian Husaini, dkk. 2013. *Miss World Musibah Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta : MIUMI. Secara fisik buku ini berbentuk digital karena penulis mengakses melalui aplikasi Ipusnas. Meskipun demikian, buku ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena, memuat penulis, penerbit, tempat, dan tanggal buku tersebut diterbitkan.
- b) Adian Husaini. 2013. *Jihad Melawan Tipu Daya Setan (Dalam Kasus Irshad Manji, Lady Gaga, Kontes Miss World)*. Jakarta : MIUMI. Secara fisik buku ini berbentuk digital karena penulis mengakses melalui aplikasi Ipusnas. Meskipun demikian, buku ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya karena, memuat penulis, penerbit, tempat, dan tanggal buku tersebut diterbitkan.
- c) KOMPAS. *Komodikasi : Miss World 2013 di Indonesia*. Edisi 25 Agustus 2013 | Halaman 26. Secara fisik surat kabar ini berbentuk digital karena penulis dapatkan secara *online* melalui Kompas Data. Meskipun demikian, artikel ini terdapat pada surat kabar Kompas versi cetaknya. Aspek otentisitas dari surat kabar ini dapat terlihat pada bagian atas yang mencantumkan tanggal, tahun serta halaman pada surat kabar versi tercetak.
- a) KOMPAS. *Kilas Daerah : Bali Inginkan Miss World Kedepankan Kesopanan*. Edisi 31 Agustus 2013 | Halaman 21. Secara fisik surat kabar ini berbentuk digital karena penulis dapatkan secara *online* melalui Kompas Data. Meskipun demikian, artikel ini terdapat pada surat kabar Kompas versi cetaknya. Aspek otentisitas dari surat kabar ini dapat terlihat pada bagian atas yang mencantumkan tanggal, tahun serta halaman pada surat kabar versi tercetak.
- b) KOMPAS. *Missworld : Dimeriahkan Kecak Bali – Kipas Cendana*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2. Secara fisik kertas pada surat kabar ini masih terlihat bagus dan hanya sedikit kusut akibat lipatan. Aspek otentisitas dari surat kabar ini terlihat pada keterangan terbit

pada tahun 2013 dimana tahun tersebut menjadi tahun penyelenggaraan Miss World di Indonesia.

- c) KOMPAS. *Miss World 2013 : Seluruh Kegiatan Dipindahkan ke Bali*. Edisi 14 September 2013 | Halaman 24. Secara fisik kertas pada surat kabar ini masih terlihat bagus dan hanya sedikit kusut akibat lipatan. Aspek otentisitas dari surat kabar ini terlihat pada keterangan terbit pada tahun 2013 dimana tahun tersebut menjadi tahun penyelenggaraan Miss World di Indonesia.
- d) Republika. *MUI Tolak Miss World*. Edisi 24 Agustus 2013 | Halaman 12. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih bagus, tidak berubah warna atau memudar, terdapat sedikit noda pada bagian tulisan tetapi, tulisan masih dapat dibaca dengan jelas serta terdapat keterangan tanggal, tahun, dan halaman pada bagian pojok kanan atas yang menyatakan keotentikan sumber ini.
- e) Republika. *Gelaran Miss World Abaikan Aspirasi Umat*. Edisi 28 Agustus 2013 | Halaman 26. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih bagus, tidak berubah warna atau memudar, terdapat noda tinta yang tembus dari halaman sebelumnya pada bagian tengah tulisan tetapi, tulisan masih dapat dibaca dengan jelas serta terdapat sedikit lipatan namun tidak mengubah bentuk fisik dari surat kabar ini.
- f) Republika. *Bentuk Pemaksaan Budaya Barat*. Edisi 30 Agustus 2013 | Halaman 3. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih terlihat bagus, tidak memudar atau berubah warna dan tulisan masih jelas terbaca. Di bagian pojok kanan atas terdapat keterangan terbit.
- g) Republika. *Miss World Tak Terbendung*. Edisi 6 September 2013 | Halaman 26. Secara fisik kertas pada surat kabar ini masih bagus dengan warna khas dari kertas surat kabar yakni, abu-abu. Pada bagian tulisan terdapat sedikit noda seperti tembusan tinta dari halaman sebelumnya tetapi, tulisan masih dapat dibaca dengan sangat jelas. Selain itu, terdapat keterangan tanggal, tahun, serta

halaman di pojok atas kanan artikel yang menandakan keaslian sumber ini.

- h) Republika. *Ironi Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 6. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih terlihat bagus dan berwarna khas surat kabar yakni, abu-abu dan tulisan pada artikel ini masih sangat jelas terbaca. Sehingga sumber ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- i) Republika. *Jabar Keberatan Soal Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 12. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih terlihat bagus dan berwarna khas surat kabar yakni, abu-abu belum memudar atau berubah warna, tulisan masih terbaca jelas, tetapi ada sedikit tembusan noda tinta dari halaman sebelumnya.
- j) Republika. *MIUMI Tolak Miss World*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2. Secara fisik kertas dari surat kabar ini masih terlihat bagus dan masih berwarna khas surat kabar yakni, abu-abu belum memudar atau berubah warna, tulisan masih dapat terbaca dengan jelas dan terdapat keterangan tanggal, tahun, dan halaman pada bagian pojok kiri atas, sehingga sumber ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- k) Republika. *Penolakan Miss World Berlanjut*. Edisi 9 September 2013 | Halaman 32. Secara fisik kertas pada surat kabar ini masih bagus dan belum berubah warna atau memudar, tulisan tinta hitam dan sedikit berwarna masih jelas dilihat dan dibaca, tidak juga terdapat lipatan. Selain itu, terdapat keterangan tanggal, tahun serta halaman pada bagian pojok kiri atas, sehingga sumber ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.
- l) Republika. *MUI : Bali Bukan Pusat Maksiat*. Edisi 11 September 2013 | Halaman 27. Secara fisik kertas surat kabar ini masih bagus, tidak memudar atau berubah warna, tinta tulisan hitam & berwarna dapat dibaca dengan jelas, terdapat sedikit lipatan namun tidak merubah bentuk fisik surat kabar.

2) Sumber Benda

- a) Foto para kontestan *Miss World* 2013 menggunakan pakaian adat daerah Indonesia pada acara pembukaan *Miss World*. 2013. Kompas.com. Foto tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, masih dapat dilihat secara jelas dan foto ini sudah memakai efek berwarna.
- b) Foto pemeriksaan tamu undangan pembukaan *Miss World* 2013 oleh petugas keamanan. 2013. Kompas.com. Foto tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, masih dapat dilihat secara jelas dan foto ini sudah memakai efek berwarna.
- c) Foto konferensi pers keputusan pemerintah untuk memindahkan semua kegiatan *Miss World* 2013 ke Bali. 2013. Kompas.com. Foto tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, masih dapat dilihat secara jelas dan foto ini sudah memakai efek berwarna.
- d) Foto kontestan *Miss World* 2013 mengunjungi Pura Besakih, Karangasem, Bali. Okezone Foto. Foto tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, masih dapat dilihat secara jelas dan foto ini sudah memakai efek berwarna.
- e) Foto kontestan *Miss World* 2013 memakai sarung khas Bali. SINDOnews. Foto tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, masih dapat dilihat secara jelas dan foto ini sudah memakai efek berwarna.
- f) Video *Final Show* (Malam Puncak) perhelatan *Miss World* 2013 di Indonesia (Bagian 1-6). Dalam Akun Youtube resmi *Miss World* : <https://www.youtube.com/@missworld>. Video tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, dapat dilihat dengan jelas, dan audio dari video tersebut sangat jelas terdengar.
- g) Video unjuk rasa massa Forum Umat Islam tolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=3oYTidTaoQo>. Video tersebut

secara fisik masih terlihat sangat bagus, dapat dilihat dengan jelas, dan audio dari video tersebut sangat jelas terdengar.

- h) Video massa HTI melakukan unjuk rasa menolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=ypmKWP-WheY>. Video tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, dapat dilihat dengan jelas, dan audio dari video tersebut sangat jelas terdengar.
- i) Video pendapat para tokoh mengenai *Miss World* 2013 yang diadakan di Bali. Dalam Akun Youtube Official RCTI : <https://www.youtube.com/watch?v=hekcP5V3BM8>. Video tersebut secara fisik masih terlihat sangat bagus, dapat dilihat dengan jelas, dan audio dari video tersebut sangat jelas terdengar.

b. Kritik Internal

Pada kritik internal, sumber diuji untuk mengetahui kredibilitasnya dengan menekankan pada aspek “dalam” atau “isi” dari sumber (kesaksian) tersebut. Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegaskan pada kritik eksternal, seorang sejarawan melakukan evaluasi terkait sumber (kesaksian) itu.¹⁷ Melalui evaluasi tersebut, sejarawan wajib memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak.

1) Sumber Tulisan

- a) Adian Husaini, dkk. 2013. *Miss World Musibah Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta : MIUMI. Buku ini memberikan informasi bahwa kontes Miss World mengandung banyak kerusakan bagi bangsa Indonesia karena bertentangan dengan nilai moral dan ajaran agama Islam.
- b) Adian Husaini. 2013. *Jihad Melawan Tipu Daya Setan (Dalam Kasus Irshad Manji, Lady Gaga, Kontes Miss World)*. Jakarta : MIUMI. Buku ini memberikan informasi bahwa kontes Miss World

¹⁷ Sulasman. 2014. *Ibid*. Hlm 104.

merupakan salah satu tipu daya setan untuk menjerumuskan manusia dalam kemaksiatan.

- c) KOMPAS. *Komodikasi : Miss World 2013 di Indonesia*. Edisi 25 Agustus 2013 | Halaman 26. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa kontes Miss World yang diselenggarakan di Indonesia disesuaikan dengan budaya Indonesia yang dapat dijadikan komodikasi atau nilai jual.
- d) KOMPAS. *Kilas Daerah : Bali Ingin Miss World Kedepankan Kesopanan*. Edisi 31 Agustus 2013 | Halaman 21. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa Indonesia, khususnya Bali siap menerima peserta dengan syarat sopan, karena Bali menjunjung tinggi adat istiadat. Selain itu, Bali merupakan representasi Indonesia di mata dunia.
- e) KOMPAS. *Missworld : Dimeriahkan Kecak Bali – Kipas Cendana*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2. Surat kabar ini memberikan informasi seputar pembukaan Miss World yang menampilkan tari kecak dan tari kipas cendana sebagai pengenalan budaya Indonesia. Selain itu, disampaikan alasan Indonesia menjadi tuan rumah Miss World 2013.
- f) KOMPAS. *Miss World 2013 : Seluruh Kegiatan Dipindahkan ke Bali*. Edisi 14 September 2013 | Halaman 24. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa seluruh kegiatan Miss World dipindahkan ke Bali yang awalnya diadakan di dua tempat yakni, Jakarta dan Bali, terpaksa dipindahkan karena kontroversi dan penolakan dari umat Islam.
- g) Republika. *MUI Tolak Miss World*. Edisi 24 Agustus 2013 | Halaman 12. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa MUI dengan tegas menolak kontes Miss World karena tidak sesuai dengan budaya Indonesia.
- h) Republika. *Gelaran Miss World Abaikan Aspirasi Umat*. Edisi 28 Agustus 2013 | Halaman 26. Surat kabar ini memberikan informasi

bahwa pemerintah mengabaikan suara penolakan umat Islam terhadap kontes Miss World karena, pemerintah menilai sisi positif dari acara ini yang dapat menjadi sarana promosi budaya dan pariwisata Indonesia.

- i) Republika. *Bentuk Pemaksaan Budaya Barat*. Edisi 30 Agustus 2013 | Halaman 3. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa Miss World murni tradisi Barat dan pemerintah tidak diperkenankan untuk memaksakan sesuatu yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia.
- j) Republika. *Miss World Tak Terbendung*. Edisi 6 September 2013 | Halaman 26. Surat kabar ini memberikan informasi meskipun Miss World mendapatkan kecaman dari kalangan umat Islam, pemerintah tetap memberikan izin dan jaminan keamanan kepada pihak penyelenggara.
- k) Republika. *Ironi Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 6. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa kontes ini sangat jauh dari kata mendidik dan memuliakan perempuan. Terlebih kontes ini memberikan stereotip tersendiri terhadap kecantikan perempuan.
- l) Republika. *Jabar Keberatan Soal Miss World*. Edisi 7 September 2013 | Halaman 12. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa Gubernur Jabar, Deddy Mizwar berpendapat penyelenggaraan puncak Miss World tidak dilaksanakan di Sentul, Bogor. Karena pro & kontra serta tidak yakin mendongkrak budaya Indonesia terutama Jabar.
- m) Republika. *MIUMI Tolak Miss World*. Edisi 8 September 2013 | Halaman 2. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa MIUMI menolak Miss World karena kultur Indonesia tidak sesuai dengan Barat yang mengabaikan nilai – nilai agama.
- n) Republika. *Penolakan Miss World Berlanjut*. Edisi 9 September 2013 | Halaman 32. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa

penolakan terhadap Miss World terus dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat Islam.

- o) Republika. *MUI : Bali Bukan Pusat Maksiat*. Edisi 11 September 2013 | Halaman 27. Surat kabar ini memberikan informasi bahwa MUI menyesalkan keputusan pemerintah yang memindahkan lokasi Miss World bukan meniadakannya.

2) Sumber Benda

- a) Foto para kontestan *Miss World* 2013 menggunakan pakaian adat daerah Indonesia pada acara pembukaan *Miss World*. 2013. Kompas.com. Foto tersebut diambil saat acara pembukaan, di mana para peserta menggunakan pakaian adat daerah sebagai bentuk promosi budaya yang dilakukan pihak penyelenggara Miss World.
- b) Foto pemeriksaan tamu undangan pembukaan *Miss World* 2013 oleh petugas keamanan. 2013. Kompas.com. Foto tersebut menampilkan pengamanan ketat yang dilakukan oleh pihak penyelenggara mengingat terdapat berbagai penolakan yang dikhawatirkan akan mengganggu terselenggaranya acara Miss World.
- c) Foto konferensi pers keputusan pemerintah untuk memindahkan semua kegiatan *Miss World* 2013 ke Bali. 2013. Kompas.com. Foto tersebut menampilkan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat, Agung Laksono saat memberikan keterangan kepada pers terkait pelaksanaan Miss World.
- d) Foto kontestan Miss World 2013 mengunjungi Pura Besakih, Karangasem, Bali. Okezone Foto. Foto tersebut menampilkan para kontestan sedang mengunjungi Pura Besakih untuk berdoa mengikuti ajaran agama Hindu. Hal tersebut sebagai bentuk pengenalan budaya oleh pihak penyelenggara.
- e) Foto kontestan Miss World 2013 memakai sarung khas Bali. SINDOnews. Foto tersebut menampilkan para kontestan memakai sarung khas Bali sebagai pengganti pakaian renang.

- f) Video *Final Show* (Malam Puncak) perhelatan *Miss World* 2013 di Indonesia (Bagian 1-6). Dalam Akun Youtube resmi *Miss World* : <https://www.youtube.com/@missworld>. Video tersebut berisikan serangkaian acara pada malam puncak, hingga penyerahan mahkota kepada pemenang, Megan Young dari Filipina.
- g) Video unjuk rasa massa Forum Umat Islam tolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=3oYTidTaoQo>. Video tersebut berisikan unjuk rasa yang dilakukan oleh FUI untuk menolak penyelenggaraan *Miss World*.
- h) Video massa HTI melakukan unjuk rasa menolak penyelenggaraan *Miss World* 2013 di Indonesia. Dalam Akun Youtube BeritaSatu : <https://www.youtube.com/watch?v=ypmKWP-WheY>. Video tersebut menampilkan unjuk rasa yang dilakukan oleh HTI untuk menolak *Miss World* karena bertentangan dengan Islam.
- i) Video pendapat para tokoh mengenai *Miss World* 2013 yang diadakan di Bali. Dalam Akun Youtube Official RCTI : <https://www.youtube.com/watch?v=hekc5V3BM8>. Video tersebut menampilkan Gubernur Jakarta, Wakil Ketua Umum MUI, Istri Alm. Gusdur yang memberikan pendapat positif terhadap penyelenggaraan kontes *Miss World* di Indonesia.

Setelah melakukan tahapan kritik eksternal dan kritik internal, penulis dapat menyimpulkan bahwa sumber – sumber yang telah ditemukan merupakan sumber yang otentik dan kredibel.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan dalam metode penelitian sejarah yang dilakukan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terdapat dalam sumber sejarah. Sederhananya, interpretasi adalah analisis sejarah dengan 2 metode yaitu, analisis (menguraikan) apa saja fakta – fakta sejarah yang ditemukan dalam sumber sejarah, kemudian sintesis (menyatukan) fakta – fakta sejarah yang telah ditemukan. Dalam tahapan

intrepretasi kerap kali ditemukan subjektivitas yang disebabkan karena seorang penulis sejarah memiliki pandangannya sendiri terhadap fakta – fakta sejarah yang telah ditemukannya. Namun, sebagai seorang sejarawan, subjektivitas sebisa mungkin untuk dihindari dalam penulisan sejarah. Hal ini dapat dihindari dengan melakukan penafsiran terhadap fakta – fakta sejarah dengan menggunakan teori – teori sejarah serta ilmu – ilmu sosial. Dengan cara seperti itu, penulisan sejarah diharapkan lebih objektif dalam batas keilmiahannya.¹⁸

Dalam melakukan penafsiran terhadap sumber – sumber yang telah ditemukan dan relevan dengan topik penelitian, penulis menggunakan teori Hegemoni dari Antonio Gramsci (1891 – 1937) dan teori Komunikasi Massa dari Denis McQuail (1935 – 2017). Hegemoni memiliki makna penguasaan satu bangsa atas bangsa lainnya. Melalui teori hegemoni, Gramsci menegaskan bahwa hegemoni mengacu pada situasi di mana sebuah kelompok sosial, memegang kekuasaan. Kekuasaan tidak diperoleh melalui kekerasan fisik, melainkan melalui persuasi untuk mempengaruhi kelompok sosial lain yang mereka kuasai untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka, seolah – olah tanpa adanya paksaan.¹⁹ Hegemoni bekerja melalui budaya dan institusi sosial, termasuk media, pendidikan, agama, dan hukum, yang berperan dalam menciptakan konsesus tentang apa yang dianggap normal atau sah dalam masyarakat. Dalam proses ini, media massa, baik cetak maupun elektronik memainkan peran penting dalam membentuk pandangan dunia yang mendukung kepentingan kelompok dominan seperti, kelompok politik atau ekonomi yang memiliki pengaruh lebih besar dalam mengendalikan narasi serta wacana publik.²⁰

McQuail mendefinisikan Komunikasi massa (*mass communication*) ialah proses komunikasi yang menggunakan media massa seperti, surat kabar, majalah,

¹⁸ Sulasman. 2014. *Ibid.* Hlm 139.

¹⁹ Aniello Lannone. 2024. *Memahami Hubungan Kelas dan Hegemoni dari Sudut Pandang Gramsci*. Dalam : <https://theconversation.com/memahami-hubungan-kelas-dan-hegemoni-dari-sudut-pandang-gramsci-226740#:~:text=Dalam%20pemahaman%20Gramsci%2C%20hegemoni%20dipahami,%E2%80%9494seolah%2Dolah%20tanpa%20paksaan>. Akses 28 September 2024 pukul 14.35 WIB.

²⁰ Endah Siswati. 2017. *Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci*. Jurnal Translitera Edisi 5. Hlm 16.

radio, dan televisi, yang diatur oleh lembaga atau individu yang memiliki struktur formal, dengan tujuan untuk menyampaikan pesan yang disebarkan secara sistematis dalam jangkauan yang luas. Masyarakat dipandang sebagai sistem yang terdiri dari subsistem, setiap subsistem saling berkaitan, salah satunya adalah media yang memainkan peran penting dalam mendukung fungsi sosial tersebut. Dengan demikian, media diharapkan dapat menjaga integrasi dan ketertiban dalam masyarakat, serta mempunyai kemampuan untuk merespon perubahan atau situasi sesuai dengan realitas sebenarnya. Hal ini mengharuskan media untuk menyajikan informasi yang akurat dan relevan bagi masyarakat.²¹

Penyelenggaraan kontes kecantikan Miss World dapat dilihat sebagai bagian dari upaya hegemoni budaya Barat yang mencoba untuk memperkenalkan serta menyebarluaskan nilai – nilai modernitas, globalisasi, dan individualisme, yang kerap kali dikaitkan dengan keindahan fisik, kompetisi, dan gaya hidup konsumtif. Media cetak umum yang diwakili oleh Kompas, berperan sebagai agen hegemoni yang mendukung penyelenggaraan Miss World dengan memberikan respon yang positif terkait modernitas, pariwisata, dan citra Indonesia di Internasional. Di sisi lain, media cetak Islam yang diwakili oleh republika, berperan sebagai agen yang melakukan perlawanan terhadap hegemoni budaya Barat, dengan membingkai Miss World sebagai ancaman terhadap nilai – nilai moral, kesopanan, dan agama. Perlawanan ini mencerminkan adanya sebuah gerakan untuk melawan dominasi ideologi yang sedang berkuasa, dalam hal ini dominasi nilai – nilai modernitas serta globalisasi.

Penerapan teori komunikasi massa oleh McQuail dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan cara media cetak umum dan media cetak Islam merespon penyelenggaraan Miss World untuk melihat bagaiman pesan atau respon yang disampaikan oleh kedua media tersebut dapat mempengaruhi opini publik serta melihat bagaimana media menjalankan tanggung jawab sosialnya

²¹ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Teori Komunikasi Media Massa*. Dalam : <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/1170/1/TEORI%20KOMUNIKASI%20MEDIA%20MASSA%20.pdf>. Akses 29 September 2024 pukul 17.36 WIB.

berdasarkan norma dan nilai – nilai yang dianut oleh kedua media tersebut. Dengan demikian, teori ini memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami peran media dalam konteks sosial, budaya, dan politik.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Tahapan ini dilakukan dengan penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Sehingga dalam melakukan penulisan sejarah, seorang sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya agar pembaca dapat memahami pokok – pokok pemikiran yang telah diajukan. Dengan demikian, historiografi adalah hasil karya sejarawan yang menulis tulisan sejarah. Untuk dapat memahami topik penelitian yang penulis ajukan, penulis membagi beberapa bab untuk menjelaskan topik ini ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

BAB I berisikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah pada topik yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan metode penelitian sejarah yang terdiri dari heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi, dan historiografi.

BAB II berisikan gambaran umum mengenai penyelenggaraan Miss World di Indonesia pada tahun 2013 yang mencakup sejarah dan program *beauty with a Purpose*, latar belakang pemilihan Indonesia sebagai penyelenggara Miss World tahun 2013, dan gambaran umum bagaimana kontes kecantikan diliput dalam media massa, baik di media cetak, maupun di media elektronik.

BAB III berisikan inti pembahasan mengenai Respon Media Cetak Umum dan Media Cetak Islam Terhadap Penyelenggaraan Kontes Kecantikan Miss World di Indonesia Tahun 2013 : Analisis Perbandingan. Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran keberadaan media cetak umum dan media cetak Islam di Indonesia, profil dan sejarah dari surat kabar Kompas dan Republika, serta analisis perbandingan respon dari kedua media tersebut terhadap penyelenggaraan Miss World di Indonesia pada tahun 2013.

BAB IV berisikan simpulan serta jawaban atas rumusan masalah yang penulis ajukan.

